

Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD di UPT Puskesmas Lanjas

Maya Sari^{1*}, Putri Yuliantie², Istiqamah³, Nurul Hidayah⁴

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁴ Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 15 Desember 2025

Direvisi: 30 Januari 2026

Diterima: 28 Februari 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

Aswanti748@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah utama yang dihadapi oleh rakyat Indonesia dibidang kependudukan. Upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas sasaran utamanya pertumbuhan penduduk yang terkendali dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien yakni penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Melihat dari pengetahuan dan persepsi dalam penggunaan kontrasepsi, salah satu cara untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang manfaat, cara kerja, serta risiko dan manfaatnya. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD di UPT Puskesmas Lanjas. **Metode:** Penelitian kuantitatif metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi 30 orang ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR. kajian data menggunakan kuesioner pada variabel pengetahuan dan persepsi, Dianalisis menggunakan univariat dan bivariat uji *chi square*. **Hasil:** karakteristik yaitu sebagian besar berusia 20-35 tahun 25 orang atau (83.3), memiliki pendidikan yang rendah sebanyak 26 orang atau (86,7%), mayoritas responden tidak bekerja 21 orang atau (70%), sebagian besar paritas multipara 22 orang atau (73,3%), Jenis kontrasepsi yang digunakan adalah sebagian besar sunti 23 orang atau (76.7%). Responden memiliki pengetahuan yang sebagian besar adalah kategori baik 18 orang atau 60%, dan persepsi yang sebagian besar adalah kategori baik 17 orang atau 58,7%. **Simpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Lanjas (p value = 0,001 < 0,05).

Kata kunci: IUD, Pengetahuan, Persepsi

ABSTRACT

Introduction: High population growth is the main problem faced by the Indonesian people in the field of population. Efforts to create quality families, the main targets are controlled population growth and an increase in quality small families, which is characterized by increased use of rational, effective and efficient contraceptive methods, namely the use of Long Term Contraceptive Methods (MKJP). Looking at knowledge and perceptions regarding the use of contraception, one thing that can be done is to increase the use of IUD contraception. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and perceptions of the use of IUD contraception at the UPT Puskesmas Lanjas. **Method:** Quantitative research, analytical survey method with a cross sectional approach, a population of 30 mothers who did not use IUD contraception. data study using a questionnaire on knowledge and perception variables, analyzed using univariate and bivariate chi-square tests. **Results:** characteristics, namely the majority aged 20-35 years 25 people or (83.3), had low education as many as 26 people or (86.7%), the majority of respondents did not work 21 people or (70%), the majority were multiparous 22 people or (73.3%), the type of contraception used was mostly injection, 23 people or (76.7%). Respondents' knowledge was mostly in the good category (18 people, 60%), and perception was mostly in the good category (17 people, 58.7%). **Conclusion:** There is a relationship

between knowledge and perceptions of the use of IUD contraception in the Lanjas Health Center Work Area (p-value = 0.001 < 0.05).

Keywords: IUD, Knowledge, Perception

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko “4Terlalu”, yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 21 tahun), Terlalu tua melahirkan (di atas 35 tahun), Terlalu dekat jarak kelahiran (kurang dari 3 tahun) dan Terlalu banyak jumlah anak (lebih dari 2). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun di Indonesia adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian alat kontrasepsi. Keluarga berencana (KB) dalam kesehatan reproduksi berperan untuk menunjang tercapainya kesehatan ibu dan bayi, karena kehamilan yang diinginkan dan berlangsung dalam keadaan yang tepat akan lebih menjamin keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Selain itu juga berperan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan melalui pendewasaan usia hamil, menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak sudah dianggap cukup (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah akseptor IUD dalam 3 tahun terakhir memiliki penurunan dari 5 orang di tahun 2022 an terdapat 2 orang akseptor di tahun 2023. Pencapaian KB Aktif Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera tingkat I pada 2023 sebesar 27.552 peserta, dengan rincian IUD 1.228 (4,46) peserta, MOW 439 (1,59) peserta, MOP 212 (0,77) peserta, Kondom 394 (1,43) peserta, IMPLAN 1.504 (5,46) peserta, Suntik 12.572 (45,67) peserta dan PIL 11.193 (40,53) peserta. Data yang diperoleh. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna IUD masih rendah. Intra Uterine Devices (IUD) atau disebut juga dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita jika

dibandingkan dengan metode lain (Pinem, 2019). IUD memiliki angka kegagalan 0,6-0,8 kehamilan per 100 wanita selama satu tahun pertama penggunaan dan sangat efektif sampai 10 tahun serta membutuhkan biaya yang ekonomis (Hartanto, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lanjas didapatkan bahwa rehdahnya pengguna IUD yaitu dari jumlah sasaran pasangan usia subur ditahun 2024 yaitu 708 terdapat hanya 2 yang menggunakan IUD dalam 3 bulan terakhir yaitu dari Februari-April 2024. Penggunaan akseptor IUD yang rendah salah satunya didukung dengan adanya persepsi dan pengetahuan ibu yang mengatakan takut dan menganggap bahwa pemasangan IUD sakit. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD di UPT Puskesmas Lanjas.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional, dilakukan di Puskesmas Lanjas, waktu penelitian dilakukan bulan Juli 2024. Sasaran dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur (WUS) yang datang ke Puskesmas Lanjas untuk mendapatkan layanan kontrasepsi selain IUD, pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling yaitu Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 30 orang. pengumpulan data dipergunakan daftar kuesioner yang disebar kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh data tentang hubungan pengetahuan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD Di UPT Puskesmas Lanjas. Dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan analisis Chi Square.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	<20/>35 Tahun	5	16.7
	20-35 Tahun	25	83.3
Pendidikan	Rendah (SD/SMP/SMA)	26	86,7
	Tinggi (Sarjana)	4	13,3
Pekerjaan	Tidak Bekerja	21	70.
	Bekerja	9	30.
Paritas	Primipara	8	26.7
	Multipara	22	73.3
Jenis Kontrasepsi	Suntik	23	76.7
	Pil	6	20.
	AKBK	1	3.3

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	7	23.3
	Cukup	5	16.7
	Baik	18	60
Total		30	100

Tabel 3
Distribusi Frekuensi berdasarkan Persepsi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Persepsi	Kurang	7	23.3
	Cukup	6	20
	Baik	17	58.7
Total		30	100

Tabel 4
Hubungan pengetahuan dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Lanjas

No.	Pengetahuan	Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Kurang	4	57,1%	1	14,3%	2	28,6%	7	100,0
2	Cukup	1	20,0%	4	80,0%	0	0,0%	5	100,0
3	Baik	2	11,1%	1	5,6%	15	83,3%	18	100,0
Total		7	23,3%	6	20,0%	17	56,7%	30	100,0

Nilai Pearson Chi Square= 0,000<α (0,05)

PEMBAHASAN

1. Karakteristik

Dalam penelitian ini diketahui mayoritas memiliki pendidikan rendah, Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang

memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi cenderung melaksanakan program KB. Tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya memiliki pandangan yang

lebih luas dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif (Anggraini, 2021; Triyanto et al., 2018).

Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tidak bekerja. Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien, yakni MKJP (Kambuno¹ & Wijayanti², 2022). Pada penelitian ini terlihat bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari dkk. (2014) bahwa karakteristik pekerjaan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan MKJP. Penelitian (Lakew et al., 2013), juga menyatakan hal yang sama bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan seseorang terhadap penggunaan metode kontrasepsi.

Paritas dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dengan multipara. Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua (Kusumaningrum, 2009). Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang wanita, juga akan memberikan pengalaman dan pengetahuan, sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat tentang cara atau alat kontrasepsi yang akan dipakai (Kambuno, 2022)

Menurut asumsi peneliti, umur di atas 35 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pemilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Henderson, C., Jones, 2020) yang menyatakan bahwa pola dasar penggunaan alat kontrasepsi yang rasional adalah pada umur 20-35 tahun karena pada umur tersebut PUS masih berkeinginan untuk memiliki anak.

2. Pengetahuan

Terlihat dari hasil pengkajian pada responden bahwa dengan memiliki pengetahuan yang baik tidak menjadikan responden tersebut mau mengambil keputusan dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Menurut pendapat peneliti dapat dilihat pengetahuan sangat berperan dan berpengaruh dalam pencapaian pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan

dapat dipengaruhi dari sumber informasi, media cetak, media elektronik internet dan tenaga kesehatan. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tau dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan telinga. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan telinga (Notoadmojo, 2014)

Menurut asumsi peneliti, rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden rata-rata baik; responden mengetahui tentang manfaat KB IUD, tetapi sikap responden enggan menggunakan IUD, yang bisa dikarenakan kurangnya ketertarikan sehingga menimbulkan rasa takut dalam penggunaan IUD. Hal yang dapat dilakukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, hendaknya selalu memberikan KIE (komunikasi informasi dan edukasi) tentang program keluarga berencana pada masyarakat, kerjasama lintas program dan lintas sektoral untuk meningkatkan cakupan KB IUD.

3. Persepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, 17 orang memiliki persepsi yang sebagian besar adalah kategori baik, yaitu 58,7%. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh (pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya). Namun, dari semua itu pengetahuan memegang peranan penting karena jika seseorang mengetahui dan memahami sesuatu, maka ia bisa mengambil sikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya. Perilaku dipengaruhi oleh sikap dan tindakan. Jika seseorang mengetahui sesuatu, maka ia bisa mengambil sikap dan tindakan sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Persepsi masyarakat tentang IUD yaitu dapat diterima dengan baik, pemasangannya tidak memerlukan teknis medis yang sulit, kontrol medisnya ringan, dan pulihnya kesuburan setelah AKDR dicabut berlangsung baik (BKKBN, 2022). Terdapat beberapa kerugian dari penggunaan AKDR, seperti waktu menstruasi yang memanjang, perdarahan saat menstruasi, paparan infeksi, perasaan tidak nyaman, demam, dan kehilangan benang pengikat. Dalam memilih suatu metode

kontrasepsi, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Hartanto, 2020)

Akseptor KB yang harus mengeluarkan biaya lebih mahal lebih berpotensi menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan yang tidak menggunakan. Persepsi responden terhadap biaya IUD yang mahal umumnya terbentuk karena responden cenderung hanya memandang dari segi pengeluaran biaya saat pemasangan, yang tentu berbeda dengan pengeluaran biaya untuk pemakaian alat kontrasepsi yang bukan IUD (Lathifah et al., 2023; Notoatmodjo, 2020).

4. Hubungan pengetahuan dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Lanjas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang, sebanyak 4 orang (57,1%) berpengetahuan kurang dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD kurang, sebanyak 4 orang (80%) berpengetahuan cukup yang memiliki persepsi penggunaan kontrasepsi IUD cukup dan sebanyak 15 orang (83,3%) berpengetahuan baik dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD baik.

Ketidaktahuan peserta tentang KB IUD dan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, kualitas pelayanan KB, dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi, normanorma di masyarakat, salah satunya pemasangan IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun, Faktor – faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo, hasil analisis didapatkan terdapat hubungan pengetahuan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan dengan p value 0,005.

Pengetahuan ibu biasanya erat kaitannya dengan tingkat pendidikan tetapi tidak menjadi patokan pendidikan tinggi maka pengetahuannya akan baik, karena walaupun pendidikan rendah bila informasi yang didapatkan baik dan dapat diterapkan maka masalah – masalah yang dicemaskan tidak akan terjadi. Pengetahuan yang

kurang memungkinkan ibu belum pernah mempunyai pengalaman dan informasi tentang KB IUD. Kurangnya peran serta suami dalam hal ini disebabkan kurangnya informasi, kurangnya motivasi, serta hambatan lainnya (Ali, 2019). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng (long-lasting); sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, tidak akan berlangsung lama (Wawan dan Dewi, 2018).

Menurut asumsi peneliti hal yang menjadikan seseorang “tahu” akan informasi atau apa itu kontrasepsi IUD tidak menjadikan seseorang mengambil keputusan untuk memilih kontrasepsi IUD. Hal yang dapat seseorang mengambil sikap untuk menggunakan kontrasepsi bisa didorong oleh baik keluarga maupun tenaga kesehatan. Banyaknya informasi yang didapatkan tidak hanya dari tenaga kesehatan, bisa jadi dari media sosial. Hal ini dapat menjadi perhatian khusus bagi tenaga kesehatan untuk memvalidasi pengetahuan yang didapatkan ibu dari media informasi internet atau dari cerita teman yang sudah pernah menggunakan kontrasepsi IUD itu sendiri. Persepsi responden terlihat baik dan pengetahuan tentang IUD baik akan tetapi sikap dan perilaku tidak melakukan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan IUD, dengan banyak sekali berpresepsi mahal dan takut.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Lanjas (p value = 0,001<0,05).

REFERENSI

- Anggraini, D. D. W. H. J. H. E. A. N. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- BKKBN. (2022). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 3*. PT. Bina Pustaka Prawirohardjo .
- Hartanto, H. (2020). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. .
- Henderson, C., Jones, K. (2020). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. EGC.
- Kambuno1, Y., & Wijayanti2, T. (2022a). Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Iud dalam Tinjauan Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(3), 2022.

- Kambuno¹, Y., & Wijayanti², T. (2022b). Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Iud dalam Tinjauan Literature Review. In *Borneo Student Research* (Vol. 3, Issue 3).
- Lakew, Y., Reda, A. A., Tamene, H., Benedict, S., & Deribe, K. (2013). Geographical variation and factors influencing modern contraceptive use among married women in Ethiopia: Evidence from a national population based survey. *Reproductive Health*, *10*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-10-52/TABLES/6>
- Lathifah, N., Yuliantie, P., Studi Sarjana Kebidanan, P., & Kesehatan, F. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru. In *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)* (Vol. 2, Issue 1).
- Notoadmojo. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta*. Alfabeta.
- Triyanto, L., Indriani, D., Biostatistika, D., Fakultas, K., Masyarakat, K., Airlangga, U., & Korespondensi, A. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, *13*(2). <https://doi.org/10.20473/ijph.v113il.2018.244-255>